

## **PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 DI SD 1 PURWOSARI**

*Dika Nurunnajja*<sup>1</sup>, *Alfi Rahmawati Amanda Putri*,<sup>2</sup> *Mareta Wahyu Nur Hanifah*<sup>3</sup>,  
*Adly Ihsan*<sup>4</sup>, *Fitriyah Amaliyah*<sup>5</sup>  
*Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia*<sup>1</sup>  
*email: [202133048@std.umk.ac.id](mailto:202133048@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [202133051@std.umk.ac.id](mailto:202133051@std.umk.ac.id)<sup>2</sup>, [202133052@std.umk.ac.id](mailto:202133052@std.umk.ac.id)<sup>3</sup>,*  
*[202133073@std.umk.ac.id](mailto:202133073@std.umk.ac.id)<sup>4</sup>, [fitriyah.amaliyah@umk.ac.id](mailto:fitriyah.amaliyah@umk.ac.id)<sup>5</sup>*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the application of the Independent Curriculum to students' mathematics learning outcomes. The type of research used is quantitative with an ex-post facto design, the data collection procedure begins with determining the sample using saturated sampling techniques, the primary data collection is in the form of the results of the mathematics midterm exam, as well as the population and research sample, namely 4th grade students at SD 1 Purwosari, totaling 20 student. The results showed that the Merdeka curriculum was implemented at SD 1 Purwosari in an even year in 2023. This study compared the implementation of the 2013 curriculum in odd semesters with the implementation of the independence curriculum in even semesters. The implementation of the Merdeka curriculum is no longer thematic, but the subjects taught by each teacher based on an agreement on which field of study will be taught, the implementation of the Merdeka curriculum has begun to be well studied by students. Based on the results of data analysis, there is a significant difference between the results of the odd semester midterm exams (implementation of the 2013 curriculum) and the results of the even semester midterm exams (implementation of the Merdeka curriculum) this is evidenced by the one sample  $t$  test with a  $t$ count of 12.153 and a  $t$ table of 2,093. This means  $t$ count  $>$   $t$ table, so it can be concluded that the application of the independent curriculum has an effect on the mathematics learning outcomes of 4th grade students at SD 1 Purwosari.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Learning Outcomes, Mathematics*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain ex-post facto, proses pengumpulan data diawali dengan penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, pengumpulan data primer berupa hasil kolokium matematika, serta populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas 4 SD 1

Purwosari yang berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka di SD 1 Purwosari pada tahun genap tahun 2023. Penelitian ini membandingkan penerapan kurikulum 2013 pada semester ganjil dengan penerapan kurikulum kemerdekaan pada semester genap. Pelaksanaan kurikulum Merdeka tidak lagi bersifat tematik, tetapi mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan mata kuliah yang akan diajarkan, pelaksanaan kurikulum Merdeka telah dipelajari dengan baik oleh para siswa. Berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kolokium semester ganjil (pelaksanaan kurikulum 2013) dengan hasil kolokium semester genap (pelaksanaan kurikulum Merdeka) yang dibuktikan dengan uji t sampel dengan thitung sebesar 12,153 dan ttabel sebesar 2,093. Artinya thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Purwosari.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, hasil Belajar, Matematika

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sistem terpusat yang memuat unsur-unsur yang berkaitan dengan mata pelajaran dengan alur kerja yang berbeda-beda yang telah disusun untuk mencapai tujuan nasional dan tujuan lembaga (Hamid, 2012). Kurikulum di Indonesia sudah berubah 11 kali yang disadarkan pada perubahan kebutuhan dan mengikuti kemajuan teknologi. Proses pembelajaran yang sudah beralih ke digitalisasi membuat penyesuaian baru pada komponen Pendidikan yaitu perubahan dari mata pelajaran menjadi proses penilaian, proses adaptasi diimbangi dengan proses pembelajaran dan implementasi kurikulum yang berubah begitu cepat sehingga menimbulkan spekulasi pemikiran di mata pelajaran. bentuk kebingungan sebagai akibatnya, pelatihan dan ilmu yang baru saja kita peroleh dan pelaksanaannya harus diganti dengan skema baru, begitu pula dengan skema baru yang harus diterapkan kepada siswa.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka bersifat bertahap dan tidak mengharuskan sekolah untuk segera melaksanakannya, melainkan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan kurikulum merdeka, jika kondisi sekolah kurang baik dari segi guru, tenaga pengajar, fasilitas infrastruktur. Terselenggaranya kurikulum dan proses pengajaran yang mandiri, termasuk digitalisasi, sehingga akses yang diperhitungkan tersebar secara cepat dan merata

di tingkat nasional serta mempermudah akses siswa terhadap materi pembelajaran pada saluran digital yang telah disiapkan serta siswa dapat berkembang dan hidup sesuai dengan makna proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang berlangsung tidak lagi terburu-buru menghabiskan materi pembelajaran, tetapi memberikan hak kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran lebih mendalam tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh. Oleh karena itu, diharapkan penerapan kurikulum secara mandiri dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Siswa dapat mengembangkan dan merasakan makna dari proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang berlangsung tidak lagi terburu-buru menghabiskan materi pembelajaran, tetapi memberikan hak kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran yang lebih dalam tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga. Dari pemaparan ini diharapkan penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kurikulum merdeka tidak hanya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya, tetapi juga memberikan kepada satuan pendidikan untuk mengelola kurikulum berdasarkan otonomi daerah dan memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran, sedangkan RPP yang dikeluhkan bersifat detail dan tidak fleksibel. Langkah dan kewajiban guru untuk mengikuti tahapan pendidikan yang diterima, yang menyebabkan guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk urusan administrasi, karena penerapan kurikulum yang terpisah, semua usulan dan RPP lebih ringkas dengan memuat komponen-komponen penting, sehingga guru memiliki cukup waktu untuk evaluasi pembelajaran.

Kurikulum merdeka yang sekarang diperkenalkan memiliki ciri program sekolah Penggerak, yaitu program sekolah penggerak yang terdiri dari guru, praktisi, dan fasilitator sekolah penggerak. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang membangun pemahaman tentang pemanfaatan teknologi di era digital, meskipun sebagai akibat penerapan kurikulum merdeka lebih diutamakan pendidikan karakter (Patilima, 2022).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa berdasarkan hasil mengelola kemampuannya, yang berlangsung dalam aktivitas mental, hasil belajar adalah salah satu nilai kepuasan yang diperoleh siswa melalui usahanya, hasil belajar mendapat prioritas dalam kurikulum tersendiri (Fimansyah, 2015). Menurut Nadiem Makariem (Kemdikbud, 2021) Belajar adalah kegiatan yang berlangsung setahap demi setahap dan merupakan hasil usaha sadar yang dilakukan untuk menerima ilmu dan mempersiapkan diri sebagai pendengar dan pelaku kegiatan pendidikan.

Hasil belajar matematika merupakan hasil pengelolaan kemampuan logika yang memiliki nilai-nilai tertentu, matematika merupakan ilmu yang tidak berubah karena sudah mapan (Fimansyah, 2015). Matematika sendiri memiliki cara yang berbeda dalam membuktikan hasil yang ingin dicari, cara yang berbeda ini menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara logis sehingga matematika bukan hanya tentang mengetahui angka tetapi tentang bermain game dan menggunakan logika manusia untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tajam terkait implementasi kedua kurikulum tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini mengkaji pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas 4.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *ex post factorial* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dapat dikendalikan dan dimanipulasi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka (Sappaile, 2010). Peneliti melakukan penelitian di SD 1 Purwosari yang terletak di Jl. Ganesha II B, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SD 1 Purwosari dengan jumlah siswa 20 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh yang memungkinkan semua siswa menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

pengumpulan data berupa dokumentasi dari nilai UTS Kelas 4 SD 1 Purwosari berupa pengumpulan data primer hasil UTS semester ganjil dan genap. tahun pelajaran 2022/2023, dimana kurikulum 2013 dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2022 dan kurikulum Merdeka dilaksanakan pada semester genap tahun 2023. Sedangkan teknik analisis datanya adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji *onesample T-test* dengan menggunakan bantuan SPSS 25.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumenter dari hasil nilai matematika UTS semester ganjil 2022 yang menggunakan kurikulum 2013 dan nilai matematika UTS semester genap 2023 yang memperkenalkan kurikulum merdeka. Hasil rata-rata nilai matematika UTS untuk semester ganjil dan genap dapat Anda lihat pada tabel 1 di bawah ini,

Tabel 1. Nilai Rata-rata UTS Matematika Semester genap dan gasal

NILAI UTS	RATA-RATA
Nila UTS Semester Gasal (Kurikulum 2013)	77,45
Nila UTS Semester Genap (Kurikulum Merdeka)	86,7

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai UTS semester gasal kurikulum 2013 lebih rendah daripada kurikulum merdeka dengan nilai 77,45 untuk kurikulum 2013 dan 86,7 untuk kurikulum merdeka.

Kemudian peneliti menggunakan SPSS 25 untuk menguji normalitas dan uji homogenitas data nilai UTS. Uji normalitas (Ghozali, 2016: 154) digunakan untuk menentukan apakah model regresi variabel bebas atau variabel terikat berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  sedangkan signifikansinya  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Hasil Olah Data Uji Normalitas dengan SPSS

<b>Tests of Normality</b>	
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig .	Statistic	df	Sig .
UTS_K13	,105	20	,200*	,972	20	,805
UTS_KUMER	,178	20	,095	,932	20	,165

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil olah data uji normalitas terlihat bahwa nilai signifikansi pada uji normalitas kolomogorov smirnov menunjukkan nilai sig. 0,2 Pada kurikulum 2013 dan 0.95 pada kurikulum merdeka. Dapat disimpulkan bahwa data nilai UTS dari kurikulum merdeka maupun 2013 data berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan *Levene's test*. Uji homogenitas menurut (Sudaryono, 2016) berfungsi untuk menemukan kelompok data sampel yang dapat digambarkan sebagai sama. Tes homogenitas juga digunakan sebagai kriteria diagnostik. Uji homogenitas yang umum dilakukan adalah apakah data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi  $>0,05$  dan tidak homogen jika nilai signifikansi  $<0,05$ . Uji homogenitas disajikan pada Tabel 3,

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas dengan SPSS

		<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
		Levene Statistic	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig .
NIL	Based on Mean	,214	1	38	,646
	Based on Median	,098	1	38	,755
AI_	Based on Median and withadjusted df	,098	1	37,734	,755
	Based on trimmed mean	,189	1	38	,666

Berdasarkan hasil uji keseragaman menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga memberikan nilai signifikansi pada based on mean sebesar 0,646. Maka sampel penelitian dapat dinyatakan homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa bahan penelitian berdistribusi normal dan homogen. Selain itu, pengujian

hipotesis dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan kurikulum merdeka dengan *one sample t-test* menggunakan SPSS 25. Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah  $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD 1 Purwosari

$H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajarmatematika siswa kelas 4 SD 1 Purwosari

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis dengan One Sampel T test

**One-Sample Test**  
Test Value = 75

	t	d f	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
UTS_KUM ER	12,15 3	19	,000	11,70 0	9,68	13,7 2

Berdasarkan hasil one sample T-test menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD 1 Purwosari. Dimungkinkan untuk melihat hasil t hitung sebesar 12,153. Dasar pengambilan keputusannya adalah, jika nilai thitung > ttabel, maka  $H_a$  diterima. Untuk nilai t tabel pada pengujian diperoleh df : 19 dengan nilai signifikansi 5%, sehingga nilai t tabel adalah 2,093. Artinya thitung > ttabel dengan nilai 12,153 > 2,093, sehingga dapat disimpulkan penerapan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Purwosari.

Kurikulum merdeka diterapkan di SD 1 Purwosari pada tahun 2023, khususnya pada semester genap akan dipilih 3 orang untuk program sekolah penggerak yaitu kepala sekolah dan 2 orang guru wali kelas. Pelaksanaan kurikulum merdeka diawali dengan sosialisasi kurikulum yang dilakukan pada akhir semester gasal, pengenalan dan penerapan kurikulum merdeka yang diajarkan oleh guru di sekolah, dilanjutkan pada tahun ajaran baru. akhir tahun

pelajaran 2023, yang akan mengarah pada proses evaluasi dalam kurikulum tersendiri. Untuk mensosialisasikan penerapan kurikulum belajar merdeka, guru juga dapat mengakses website Kemdikbud dan YouTube yang secara resmi disiarkan dengan bahan ajar yang terjamin mutu dan kualitasnya.

Pelaksanaan kurikulum merdeka yang diterapkan di ŠD 1 Purwosari tidak lagi bersifat tematik, tetapi mata pelajaran diampu oleh masing-masing guru yang ahli dibidangnya. Berdasarkan observasi yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik di sekolah, karena pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dengan informasi dan sosialisasi berupa pelatihan secara bertahap, sehingga guru memiliki waktu untuk menguasai bahan ajar secara efektif. Penerapan kurikulum tersendiri di sekolah dasar memberikan guru orientasi untuk mengajar dengan hanya satu bidang studi sehingga administrasi dalam bentuk kurikulum dan RPP dapat ditambah dan sedapat mungkin disederhanakan untuk penilaian efisiensi waktu bagi guru dan siswa.

Dalam mengimplementasikan mata pelajaran matematika, guru matematika di SD 1 Purwosari beracuan pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Kurikulum Merdela dalam mengimplementasikan kurikulum matematika melalui MGMPM di tingkat sekolah. Kurikulum matematika disesuaikan dengan kekhasan lingkungan sekolah dan diselesaikan sebelum dimulainya tahun ajaran, yaitu diadakan pada bulan Januari. Alat bantu kurikulum individu tidak selesai dan sempurna, tetapi selesai. Kebijakan ini akan diterapkan secara bertahap. Sebagai hasil perencanaan, tersedianya bahan ajar matematika meliputi pencatatan partisipasi siswa, hasil pelatihan, modul pelatihan reguler, modul pembelajaran proyek yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan prosedur pengajaran, sesuai ketentuan yang berlaku. Modul pembelajaran mencakup pendekatan dan strategi termasuk pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL). Bahan ajar matematika dibuat oleh guru dalam kaitannya dengan dunia nyata, sehingga siswa terdorong untuk menghubungkan pengetahuannya dengan keseharian siswa. (Panjaitan, 2018). Rancangan pembelajaran kurikulum merdeka di rancang sesuai project profil pelajar pancasila. (Rachmawati et al., 2022).

Pertama, kesiapan guru dalam melakukan penilaian masih bermasalah,



apalagi guru masih terkesan bimbang dalam melakukan penilaian diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang bertujuan mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa sehingga penilaian disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Yansa & Retnawati, 2021). Assessment diagnostic ada dua macam yaitu kognitif dan non kognitif.. Kedua penilaian ini berbeda dalam tujuannya (Rachmawati et al., 2022) Tujuan penilaian kognitif adalah untuk mengetahui kemampuan siswa yang akan dicapai, menyesuaikan pembelajaran yang ada dengan melihat kemampuan siswa yang memang dirasa kurang perlu adanya tambahan belajar yang ekstra. (Rosyidi, 2020). Sedangkan tujuan penilaian nonrasional adalah untuk mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial siswa, mengetahui kegiatan home education, mengetahui keadaan keluarga siswa, mengetahui latar belakang sosial siswa. . mahasiswa. dan siswa mengetahui proses pembelajaran, karakter dan minat siswa. Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilakuakn sebelum pembelajaran dimulai guna menentukan pembelajaran seperti apa yang akan diberikan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Yani et al., 2023).

Kedua, mengubah RPP menjadi unit pengajaran. Guru merasakan perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka diantaranya adanya perubahan key skills pada kurikulum 2013 (CP) menjadi Learning Outcomes (LEs) pada kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, KI diterjemahkan menjadi hasil belajar. Perubahan ini menyebabkan perbedaan antara CP dan KI. Bedanya, pada kurikulum CP mandiri, tenggat waktu pencapaian tujuan yang diinginkan dirancang berdasarkan tonggak sejarah. CP ini akan tercermin dalam alur tujuan pembelajaran (ATP). Tujuan pengembangan unit pengajaran ini adalah untuk mengembangkan referensi guru dalam proses pembelajaran (Maulida, 2022)

Perbedaan antara RPP dan satuan pengajaran adalah implementasi Alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dirumuskan dari hasil belajar (CP) dengan tujuan profil siswa Pancasila (Rahimah, 2022). Dalam Kurikulum 2013, Kompetensi Inti dijabarkan menjadi kompetensi dasar, Indikator kd, Tujuan Pembelajaran kemudian menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Learning Outcomes (CPs) Kurikulum Merdeka merupakan pemutakhiran kurikulum Kompetensi Inti 2013 yang dirancang untuk memperkuat pembelajaran siswa dengan fokus pada

pengembangan kompetensi (Rindayati et al., 2022)

Transformasi tersebut mempengaruhi kebebasan untuk memilih durasi studi dalam kurikulum tertentu untuk masing-masing bidang studi. Kita tahu bahwa dalam kurikulum 2013 setiap pelajaran (JP) berlangsung selama satu minggu. Bab ini mengatur waktu belajar yang biasanya dilakukan setiap minggu selama satu semester (Putri & Suyadi, 2021). Tujuan meminimalkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterjemahkan ke dalam modul pengajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam hal administrasi perangkat pembelajaran, sehingga guru tidak hanya berfokus pada administrasi pembelajaran, melainkan berfokus pembelajaran peserta didik. Waktu luang ini juga terkait dengan modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Laila et al., 2022). Modul ajar kurikulum merdeka tidak membatasi guru dalam hal proses pembelajaran, guru dapat menyusun proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya (Rindayati et al., 2022).

Ketiga: Membuat kurikulum fungsional. Perbedaan kurikulum dengan program 2013 menimbulkan masalah bagi pendidik. Setelah mengikuti pelatihan daring dan tatap muka, para guru masih belum tahu harus mulai dari mana dalam penyusunan modul pelajaran. Dalam membangun modul pembelajaran, guru membutuhkan strategi pengembangan modul pembelajaran. Strategi ini meliputi pemenuhan kriteria dan proses pembelajaran yang memenuhi prinsip dan evaluasi pembelajaran. Kriteria pembuatan satuan pengajaran mengandung unsur-unsur esensial yang menjadi inti dari konsep belajar melalui berbagai pengalaman belajar. Menarik, relevan dan menantang, guru khususnya berhasil membangkitkan minat siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Relevan dan kontekstual, terutama terkait dengan unsur-unsur kognitif dan pengalaman masa lalu serta kondisi waktu dan tempat siswa berada. Kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan dan spesifik harus menyoroti tahapan pembelajaran siswa (level 1, level 2, level 3) (Maulida, 2022). Ada prosedur atau langkah-langkah yang harus diikuti seorang guru dalam membuat modul ajar. Langkah-langkah tersebut antara lain menganalisis kondisi dan kebutuhan guru, siswa dan satuan pendidikan, mengidentifikasi dan menentukan

profil siswa berdimensi pancasila, menentukan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul ajar, menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia, melaksanakan pembelajaran, evaluasi dan pemantauan

Keempat, penyusunan modul berbasis project penguatan profil pelajar Pancasila. Ada pendidikan karakter yang diterapkan pada kurikulum 2013 dan ada penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Dalam Kurikulum 2013 diupayakan untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan yang diatur dalam Pasal 3 UU Sisdiknas, yaitu bahwa pendidikan nasional merupakan fungsi pembangunan dan pembentukan watak dan peradaban bangsa. Dalam kurikulum merdeka, pendidikan karakter selanjutnya dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila. Nilai-nilai tersebut ditambah dengan 5 nilai inti yang merupakan bagian dari tema awal dalam proses penyatuan dimensi-dimensi profil mahasiswa Pancasila. (Hamdi et al., 2022).

Kurikulum merdeka merupakan manifestasi dari pendidikan karakter di kurikulum 2013 yang telah disempurnakan dengan profil pelajar pancasila (Laila et al., 2022). Profil pelajar pancasila juga bertujuan untuk menginspirasi generasi bangsa untuk menjamin perdamaian, kebahagiaan dan keamanan. Dalam modul Profil Mahasiswa Pancasila, dimungkinkan untuk menetapkan antara 25% atau lebih dari satu tahun jam mengajar di akhir semester (Nurhayati et al., 2022)

Kurikulum mandiri menuntut guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan yang mendorong siswa untuk kreatif, inovatif dan mandiri. Murid dapat berpikir bebas, berkreasi dengan bebas (Daga, 2021). Pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Purwosari Sekolah Mengemudi mengikuti kurikulum matematika yang disusun oleh guru mata pelajaran sebagai bahan pembelajaran yang masuk dalam Kurikulum Pendidikan (KOSP). Kurikulum mandiri seringkali disajikan dalam bentuk hasil belajar, proses pembelajaran, perangkat pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk mencerna materi pembelajaran dan memaknainya, “bermain dan serba

guna". (Marisa, 2021). Kurikulum dirancang berdasarkan karakteristik lingkungan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan motivasi sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, mendorong pendidikan budaya dan menjadikan proses belajarmengajar bermakna dan menarik.

Penilaian merupakan faktor penting yang menentukan tercapainya tujuan dari proses pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Purwosari sebagai sekolah mengemudi dilakukan oleh kepala sekolah pada setiap akhir semester melalui dokumentasi dan observasi, meskipun belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kurikulum mandiri. Selain itu, guru matematika akan melaksanakan proyek-proyek yang akan dikerjakan siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sehingga siswa tidak membebani pekerjaanguru.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh terhadap hasil belajar (Panginan & Susianti, 2022). Penerapan kurikulum merdeka harus didukung dari elemen sekolah, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan harus siap dengan perubahan (Rahayu et al., 2022). Kurikulum merdeka menggantikan metode pembelajaran yang semula dilakukan di dalam kelas dengan outdoor learning. Pendidikan masa kini IPTEK yang mumpuni dalam mendukung pengembangan peserta didik yang akan menjadi generasi emas di masa mendatang. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan 4C yang terdiri dari berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas agar mampu beradaptasi dalam segala keadaan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil rata-rata poin STS semester ganjil dan genap, terlihat adanya peningkatan pencapaian poin rata-rata dalam pembelajaran matematika melalui penerapan kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari rata-rata mahasiswa UTS dengan penerapan kurikulum sebelum kurikulum merdeka dari tahun 2013 sebesar 77,45. Saat itu rata-rata hasil UTS setelah menggunakan kurikulum Merdeka rata-rata 86,7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SD1 Purwosari yang dibuktikan dengan hasil analisis data uji-t satu sampel dengan teknik uji-t satu sampel memberikan hasil t-test. -jumlah 12.153 dan t-tabel 2.093. Artinya thitung > ttabel dengan nilai  $12,153 > 2,093$ , sehingga dapat disimpulkan penerapan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 1 Purwosari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Ghozali, I., & Nasehudin, T. S. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. *Bandung: Setia*, 74.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.
- Hamid, H. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan*. Kemdikbud. (2021). *Apa Kata Nadiem Tentang Reformasi Pendidikan*. <https://ldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/apa-kata-nadiem-tentang-reformasi-pendidikan>
- Laila, I., Marliansyah, I. S., & Wardarita, R. (2022). Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 28–36.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu’adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Panginan, V. R., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16.
- Panjaitan, D. J. (2018). Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 52–59.

- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 27(1), 1–13.
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep penelitian ex-post facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–16.
- Sudaryono, S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. *Jakarta: Kencana*.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). In *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). IMPLEMENTASI ASSEMEN DIAGNOSTIC UNTUK MENENTUKAN PROFIL GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241–250.
- Yansa, H., & Retnawati, H. (2021). Identifikasi Praktik dan Hambatan Guru dalam Asesmen Kognitif Matematika di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elemen*, 7(1), 84–97.